

EDISI : KAMIS, 19 NOVEMBER 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Oktober 2020) : 4,00%

Inflasi (Oktober 2020) : 0,07% (mom) & +1,44% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 133,66 Miliar (per Oktober 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.118  -0,32% (Kurs JISDOR pada 18 November 2020)

STOCK MARKET

18 NOVEMBER 2020

IHSG : **5.557,52 (+0,50%)**

Volume Transaksi : 16,992 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 12,258 Triliun

Beli Asing : Rp 3,421 Triliun

Jual Asing : Rp 2,699 Triliun

BOND MARKET

18 NOVEMBER 2020

Ind Bond Index : 306,9830  +0,08%

Gov Bond Index : 301,6315  +0,07%

Corp Bond Index : 328,7254  +0,13%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	RABU 18/11/2020 (%)	SELASA 17/11/2020 (%)
4,58	FR0081	5,1348	5,1599
9,83	FR0082	6,1518	6,1115
14,58	FR0080	6,6678	6,6601
19,42	FR0083	7,0371	7,0934

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 18 NOVEMBER 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,06%	IRDSHS +0,78%	-0,72%
	Saham Agresif +0,41%	IRDSH +0,49%	-0,08%
	PNM Saham Unggulan +0,29%	IRDSH +0,49%	-0,20%
Campuran	PNM Syariah +0,12%	IRDCPS +0,27%	-0,15%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,05%	IRDPT +0,09%	-0,04%
	PNM Amanah Syariah +0,00%	IRDPTS +0,19%	-0,19%
	PNM Dana Bertumbuh +0,19%	IRDPT +0,09%	+0,10%
	PNM Surat Berharga Negara -0,01%	IRDPT +0,09%	-0,10%
	PNM Dana SBN II +0,00%	IRDPT +0,09%	-0,09%
	PNM Sukuk Negara Syariah +0,26%	IRDPTS +0,19%	+0,07%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Dana Tunai +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Falah 2 +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Faaza +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,00%	IRDPU +0,01%	-0,01%
	PNM Likuid +0,01%	IRDPU +0,01%	+0,00%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45 +0,15%	LQ45 +0,43%	-0,28%

Spotlight News

- BI diprediksi mempertahankan suku bunga acuan pada level 4% pada bulan ini kendati masih ada ruang pelonggaran di sisa tahun ini.
- China menghentikan impor sebagian komoditas pangan dari 20 negara mitra dagangnya karena menemukan virus Covid-19 di contoh produk. Ini memicu kemarahan mitra dagang, termasuk dari Indonesia.
- Permintaan lahan industri oleh investor asing terus menguat sejalan dengan kebutuhan relokasi industri global. Serapan lahan oleh industri asing, antara lain, berkembang di wilayah Jabodetabek dan Jawa Tengah
- Tahun depan, bursa saham dalam negeri diproyeksikan bullish. Morgan Stanley menyebutkan, IHSG menyentuh level 6.300 tahun depan
- Emiten teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diyakini tetap memiliki fundamental yang kuat pada 2021, dengan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang lebih baik dibandingkan 2020

Economy

1. Masih Ada Risiko yang Dihadapi pada 2021

Kondisi perekonomian global membaik akibat sentimen negatif yang berkurang. Namun, pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19 akan lebih lambat dari perkiraan karena masih adanya risiko yang dihadapi di tahun depan. (Kompas)

2. Proyek Infrastruktur Menjadi Daya Ungkit Pemulihan Ekonomi

Pembangunan infrastruktur tetap diprioritaskan pada masa pandemi Covid-19. Selain menjadi penopang pemulihan ekonomi, proyek semacam ini mampu menyerap tenaga kerja lewat program padat karya. (Kompas)

3. Sistem Pengadaan Masih Lambat, Rp 60 Triliun Belum Terserap

Rendahnya kinerja penyerapan pengadaan barang dan jasa pemerintah yang baru mencapai Rp60 triliun berdampak terhadap pelayanan publik dan pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi. (Kompas)

4. Suku Bunga Acuan Diramal Tetap

Bank Indonesia diprediksi mempertahankan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) pada level 4% pada rapat dewan gubernur (RDG) bulan ini kendati masih ada ruang pelonggaran di sisa tahun ini. (Bisnis Indonesia)

5. Praktik Ijon Pajak Masih Marak

Praktik ijon atau imbauan untuk membayar pajak lebih awal ternyata masih diandalkan oleh pemerintah untuk memenuhi target penerimaan pajak. 'Akal-akalan' ini pun telah mendapat sorotan dari Badan Pemeriksa Keuangan. (Bisnis Indonesia)

6. Menkeu : Dunia Usaha Mulai Kembali Pulih

Menteri Keuangan Sri Mulyani menyatakan pada kuartal IV-2020 ini dunia usaha sudah mulai pulih dan masyarakat pun memiliki kepercayaan diri terhadap kondisi dan keselamatan dari ancaman pandemi Covid-19. Namun, ekonomi Indonesia masih mengalami tekanan hingga akhir tahun dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi minus 1,7% - minus 0,6%. (Investor Daily)

Global

1. China Hentikan Impor Komoditas Pangan, Negara Mitra Dagang Marah

China menghentikan impor sebagian komoditas pangan dari 20 negara mitra dagangnya karena menemukan virus Covid-19 di contoh produk. Ini memicu kemarahan mitra dagang, termasuk dari Indonesia. (Kompas)

2. Peringkat Saham Tesla Dikerek

Morgan Stanley memberi saham Tesla Inc. peringkat overweight untuk pertama kalinya dalam lebih dari 3 tahun. Bank investasi asal Amerika Serikat itu memprediksi perusahaan Elon Musk berada di ambang 'perubahan model yang pesat' dari menjual mobil menjadi menghasilkan pendapatan perangkat lunak dan jasa bermargin tinggi. (Bisnis Indonesia)

3. Stimulus Covid-19 untuk UE Terancam

Stimulus Covid-19 senilai triliunan euro selama tujuh tahun untuk membangkitkan ekonomi Uni Eropa (UE) terancam berantakan setelah Hungaria dan Polandia memvetonya pada Senin (16/11). Pada Rabu (18/11), Komisioner UE Urusan Ekonomi Paolo Gentiloni mendesak seluruh negara mendukung rencana stimulus tersebut. Namun Slovenia mendukung sikap Hungaria serta Polandia. (Investor Daily)

Industry

1. Kawasan Industri Berangsur Bangkit

Permintaan lahan industri oleh investor asing terus menguat sejalan dengan kebutuhan relokasi industri global. Serapan lahan oleh industri asing, antara lain, berkembang di wilayah Jabodetabek dan Jawa Tengah. (Kompas)

2. Pemain Mobil Listrik Terus Ngegas

Pasar kendaraan listrik terus berakselerasi seiring dengan semakin beragamnya pilihan model yang masuk ke pasar. Di sisi lain, kalangan industri terus melakukan persiapan manufaktur dan pembangunan sarana pendukung kendaraan setrum. (Bisnis Indonesia)

3. Ketahanan Pangan Disokong Anggaran Rp99 Triliun

Pemerintah mengalokasikan Rp99 triliun untuk penguatan ketahanan pangan 2021, guna mempertahankan produktivitas pertanian nasional di tengah tantangan pandemi dan perekonomian. (Bisnis Indonesia)

4. Pelabuhan Patimban Pacu Relokasi Industri

Pelabuhan Patimban akan mendukung kawasan industri dan juga mendukung sistem di wilayah kawasan industri Jakarta bagian timur. Ini akan memacu relokasi industri ke wilayah kawasan tersebut. (Bisnis Indonesia)

5. Lobi Berliku Mobil Setrum

Proyek pengembangan mobil listrik yang diinisiasi pemerintah, dari waktu ke waktu, makin bertenaga. Kemarin, Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan melakukan jemput bola diplomatik ke Amerika Serikat. (Bisnis Indonesia)

6. Asuransi Kesehatan Bakal Makin Subur

Prospek industri asuransi kesehatan diprediksi akan semakin cerah pada tahun depan seiring dengan mulai pulihnya perekonomian nasional. Selain itu, pandemi Covid-19 kian meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi kesehatan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Capital Inflow Jadi Tenaga Rupiah

Sejak awal November, nilai tukar rupiah mengalami penguatan signifikan sebesar 3,79% dan menjadi mata uang yang paling terapresiasi di antara mata uang Asia lainnya. Penguatan dapat berlanjut mengingat arus dana investor asing terus masuk ke pasar modal Indonesia. (Bisnis Indonesia)

2. Saham Bullish Tahun Depan, IHSG Tembus di Atas 6.300

Mendekati tahun 2021, optimisme menyala di kalangan pasar finansial, terutama di kalangan pelaku pasar saham. Tahun depan, bursa saham dalam negeri diproyeksikan bullish. Morgan Stanley menyebutkan, IHSG berpotensi menyentuh level 6.300 tahun depan. (Kontan)

Corporate

1. Fundamental Emiten Teknologi Tetap Kuat 2021

Emiten yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diyakini tetap memiliki fundamental yang kuat pada 2021, dengan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang lebih baik dibandingkan 2020. Selama pandemi tahun ini, sejumlah emiten di antaranya PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL), PT Link Net Tbk (LINK), PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT XL Axiata Tbk (EXCL), dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) telah membuktikan pencapaian kinerja yang solid. (Investor Daily)

2. JPFA Genjot Penghiliran

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. akan menggenjot sektor penghiliran, seperti memperbesar kapasitas fasilitas produksi daging olahan dan meningkatkan pemasaran untuk mengakselerasi pertumbuhan kinerja pada tahun depan. (Bisnis Indonesia)

3. ASII Tuntaskan Akuisisi Saham Astra Life dari Aviva

PT Astra International Tbk (ASII) melalui PT Sedaya Multi Investama menyelesaikan transaksi akuisisi 49,99% saham PT Astra Aviva Life dari Aviva International Holdings Ltd. Kini, Astra resmi mengendalikan secara penuh Astra Life yang diharapkan berkontribusi terhadap laba perseroan secara jangka panjang. (Investor Daily)

4. Kinerja Adhi Karya Bakal Makin Membaik

Kinerja PT Adhi Karya Tbk (ADHI) membaik pada periode Juni-September 2020. Pendapatan ADHI naik 19,1% secara kuartalan menjadi Rp 2,9 triliun. Ini mendorong ekspektasi kinerja ADHI semakin membaik tahun depan. (Kontan)